DPLK Allianz Indonesia

DPLK SYARIAH FUND

Desember 2020

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, atau SWBI) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		11,84%
Bulan Tertinggi	Des-03	3,16%
Bulan Terendah	Sep-05	-6,17%

Rincian Portofolio

Obligasi Negara	92,11%
Kas/Deposito Syariah	7,89%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 97,55
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	31 Mei 2003
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	255.174.689,9456

Harga per Unit	
(Per 30 Desember 2020)	IDR 382,2894

Dikelola oleh DPLK Allianz Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Syariah Fund	1,48%	4,06%	7,49%	11,84%	26,05%	11,84%	282,29%

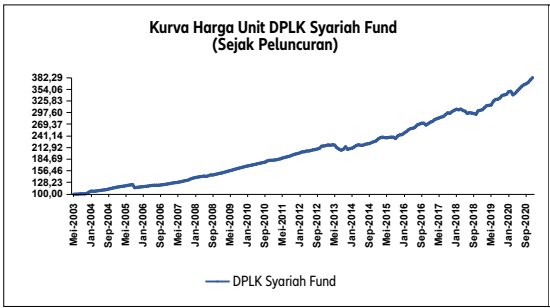

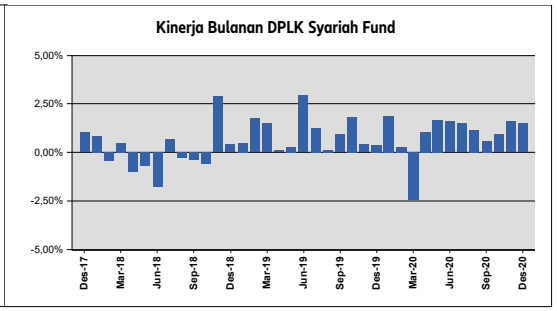

Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Desember 2020 pada level bulanan +0.45% (dibandingkan konsensus deflasi +0.37%, +0.28% di bulan Nov 2020). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.68% (dibandingkan konsensus +1.61%, +1.67% di bulan Nov 2020). Inflasi inti berada di level tahunan +1.60% (dibandingkan konsensus +1.67%, +1.67% di bulan Nov 2020). Kenaikan inflasi hanya dikontribusikan oleh inflasi pada kelompok makanan, minuman dan rokok, sementara lemahnya permintaan pada kelompok lainnya yang disebabkan oleh penurunan daya beli, mempengaruhi rendahnya inflasi inti. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 16-17 Desember 2020, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate sebesar pada level 3.75%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 3.00% dan 4.50%, secara berturut. Kebijakan ini sejalan dengan ekspektasi inflasi yang rendah, menjaga stabilitas eksternal, dan mempercepat perbaikan ekonomi. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.16% dari 14,128 di akhir bulan November 2020 menjadi 14,105 ada akhir bulan Desember 2020. Neraca perdagangan November 2020 mencatat surplus sebesar +2,612juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +3,607juta dolar AS. Kenaikan harga minyak sawit mentah masih menjadi kontributor utama untuk kenaikan jumlah ekspor. Alasan lainnya adalah kenaikan volum ekspor dari besi & baja untuk Tiongkok. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan November 2020 mencatat surplus sebesar +2,935 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +4,057 juta dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -323juta dolar pada bulan November 2020, lebih rendah dari defisit di bulan October 2020 sebesar -450juta dolar.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah sebagian besar mencatat penurunan, kecuali tenor 5 tahun. Pasar obligasi dibuka dengan tren sideways yang disebabkan oleh kenaikan kasus baru Covid-19 di Indonesia. Kemudian, para pemain di pasar bereaksi secara positif dengan adanya pengumuman penggantian beberapa menteri pada kabinet Presiden Jokowi. Sedangkan dukungan dari sisi global, adalah tambahan anggaran stimulus yang disetujui oleh Presiden Trump sebesar USD 900miliar. Menjelang liburan Natal & Tahun Baru dan setelah Kementrian Keuangan mengumumkan jumlah penerbitan obligasi untuk kuartal pertama tahun 2021, terjadi aksi jual obligasi oleh pemain lokal dan investor asing untuk mengurangi inventaris dan melakukan aksi taking profit, khususnya tenor pendek. Japan Credit Rating mengafirmasi rating Indonesia pada BBB+ yang merefleksikan tingkat kepercayaan dari international stakeholders atas perekonomian Indonesia yang bertahan di tengah pandemic Covid-19. Pada tanggal 10 Des 2020, Kementrian Keuangan berhasil menerbitkan obligasi baru yang pembelinya hanya Bank Indonesia dengan skema burden sharing untuk terakhir kalinya di tahun 2020. Jumlah yang diterbitkan sebesar IDR 100.53 miliar dengan empat seri obligasi baru. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +3.40 trilliun Rupiah di bulan Desember 2020 (bulanan +0.35%), yakni ke IDR 973.91tn per 30 Desember 2020 dari IDR970.51tn per 30 November 2020, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 25.16% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (26.02% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Desember 2020 untuk 5 tahun naik +13bps menjadi +5.21%(+5.08% pada Nov 2020), 10 tahun menurun -29bps menjadi +5.89%(+6.18% pada Nov 2020), 15 tahun menurun -30bps menjadi +6.38%(+6.68% pada Nov 2020), dan 20 tahun menurun -38bps menjadi +6.54%(+6.92% pada Nov 2020).

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:
DPLK Syariah Fund adalah produk dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Allianz